

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya akan sumberdaya alamnya. Dengan pengembangan sumber daya alam mampu meningkatkan perekonomian suatu Negara. Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia adalah luas dan kesuburan tanah. Maka dari itu sebagian besar penduduk di Negara ini adalah seorang Petani dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki di Negara ini.²

Meningkatnya kebutuhan pangan di Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk. Pada tahun 2010 pertumbuhan jiwa sejumlah 237 juta dengan pertumbuhan 1,47 % per tahun. dengan adanya sektor pertanian ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan Nasional. Pemerintah harus bertindak tegas agar tidak merubah fungsi lahan dan untuk meningkatkan perluasan lahan karena saat ini banyak ditemukan lahan pertanian yang di bangun menjadi perumahan.

Menjelang tahun 2030 Pemerintah Daerah menyusun rencana untuk masing – masing wilayah yang memproduksi padi sekitar 3, 1 ha akan dikonversi menjadi lahan non pertanian berdasarkan tata kelola lahan sawah saat ini sekitar 8,1 juta ha pada tahun 2011. Untuk menghadapi kemajuan global maka sektor pertanian sangat memegang peran penting.

² Sadono Sukirno, “ *Makroekonomi Teori Pengantar* “, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), Hal. 429

Selain untuk kesejahteraan petani juga berkontribusi untuk penggerak kemajuan dan pembangunan ekonomi Nasional. Jika saat ini semua lahan tidak diimbangi dengan perluasan lahan akan mengakibatkan ketahanan pangan Nasional sangat mengkhawatirkan dan menjadi masalah besar untuk Negara Indonesia.³

Dalam memanfaatkan lahan yang sub optimal harus memerlukan input yang tinggi agar lahan tersebut bisa berproduksi secara maksimal. Lahan yang optimal merupakan lahan yang produktivitasnya sangat rendah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lahan. di Indonesia ada empat tipe penggolongan lahan yaitu lahan yang kering masam, lahan iklim kering, lahan rawa pasang surut, lahan rawa lebak dan lahan gambut. Dari data sumberdaya lahan Indonesia memiliki luas dataran tinggi 189,1 juta ha yang sebagian besar lahan nya termasuk lahan yang sub optimal berupa lahan kering masam akibat dari curah hujan yang tinggi.⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan pertanian merupakan salah satu tindakan untuk merubah kondisi pertanian dari kondisi yang saat ini masih belum baik menuju kondisi yang berkelanjutan dengan harapan bisa lebih baik dari sekarang. Di wilayah perdesaan penguasaan lahan lebih luas di banding di perkotaan. Sehingga sektor

³ Lutfi Muta' Ali, “ *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019) Hal. 17

⁴ Anny Mulyani Dan Muhrizal Sarwani, “ *Karakteristik Dan Potensi Lahan Sub Optima l Untuk Pengembangan Pertanian Di Indonesia*”, Jurnal Sumberdaya Lahan Vol 7 No 1 Tahun 2013. Hal. 47. Di akses 8 Juli 2020 pukul 11.00

pertanian juga merupakan basis dari ekonomi rakyat di pedesaan yang masyarakatnya lebih menguasai ilmu pertanian.

Di Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan hasil alamnya termasuk hasil pertanian. Sektor pertanian sangat berpengaruh besar dalam ketahanan pangan, penyedia pangan dari bahan mentah sangat dibutuhkan oleh Negara Indonesia dan juga sebagai penyumbang devisa Negara. Dan mencukupi kebutuhan di Negara ini. kebutuhan pangan sangat meningkat jika diimbangi dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 11,42 % dari PDB Nasional triwulan.⁵

Hasil panen satu dengan yang lain berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas lahan, tingkat produksi, tenaga kerja, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani menjadi gagal karena banyak faktor internal maupun faktor eksternal lainnya. Harapannya ketika panen bisa memenuhi kebutuhan tidak hanya kebutuhan sehari – hari saja tetapi mampu mencukupi kebutuhan lainnya. Petani juga berharap hasil panennya juga menjadi penyedia bahkan bisa dijual di Negara lain. Jadi tidak perlu mengimpor dari Negara lain tetapi kenyataan saat ini di Indonesia masih mengimpor dari Negara lain untuk mencukupi kebutuhan pangan. Karena hasil dari pertanian hanya bisa dinikmati ketika waktu panen. Maka

⁵ Anny Mulyani Dan Muhrizal Sarwani, “ *Karakteristik Dan Potensi Lahan Sub Optima l Untuk Pengembangan Pertanian Di Indonesia*”, Jurnal Sumberdaya Lahan Vol 7 No 1 Tahun 2013. Hal. 47 diakses pukul 12.00

masyarakat memiliki pendapatan dari sumber lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.⁶

Berbicara tentang potensi pertanian pangan, selain beras Indonesia memiliki 27 jenis tanaman pangan sumber karbohidrat, 75 jenis sumber lemak, 40 jenis bahan minuman, serta 110 jenis rempah – rempah dan bumbu-bumbuan. Melihat potensi diatas, sudah seharusnya Indonesia fokus pertaniannya kepada potensi kebutuhan pangan selain beras. Negara Indonesia masih memiliki ubi jalar, ubi kayu, jagung, talas, kentang dan tanaman pangan lain yang kandungannya hampir setara beras dan gandum sehingga dapat dijadikan substitusi.

Jagung merupakan sebuah bahan pangan dan merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung sebagai makanan pokok dan potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan. Banyak industri makanan yang masih menggunakan jagung. seperti industri gula jagung, industri tepung maizena, industri rumah tangga, industri farmasi, dan lain – lain.

Dengan perbandingan angka tetap 2006 produksi jagung sebesar 682.042 ton atau naik 15,55%. Sementara pencapaian tingkat nasional berdasarkan ARAM III tahun 2007 produksi jagung nasional mencapai 13,28 juta ton atau meningkat 14,39% dibandingkan dengan produksi tahun 2006 (angka tetap) 11,60 juta ton.

⁶ Puji Permata Utami, Sumaryo Gito Saputo, Dan Dewangga Nikmtullah, “ *Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapan Kabupaten Lampung Selatan*”, Purworejo, Universitas Muhammadiyah. ISBN 978-602-60782-0-9.”. 2016.1 di akses pukul 13.00

Jagung (*Zea mays*) berasal dari Amerika. Dalam penemuannya ternyata Peru dan Meksiko telah membudidayakan sejak ribuan tahun yang lalu. Tanaman jagung ini berkembang ke Spanyol, Portugal, Italia dan bagian utara Afrika. Pada awal abad ke 16 menyebar ke India dan Cina dan kemudian berkembang di Indonesia yang sudah dikenal kira – kira 400 tahun yang lalu.

Jagung merupakan komoditas unggul dibandingkan komoditas yang lain. di Indonesia jagung sebagai bahan pangan adalah sumber karbohidrat kedua setelah beras. Kandungan kimia jagung terdiri atas air sebanyak 13.5%, protein 10%, lemak 4,0%, karbohidrat 61,0%, gula 1,4%, pentosa 6,0%, serat kasar 2,3% abu 1,4% dan zat – zat kimia lainnya 0,4%. Dalam mencermati kandungan dan komposisi kimia tersebut, Jagung selain merupakan sumber kalori, juga mensuplai nutrisi untuk memperoleh keseimbangan penduduk.⁷

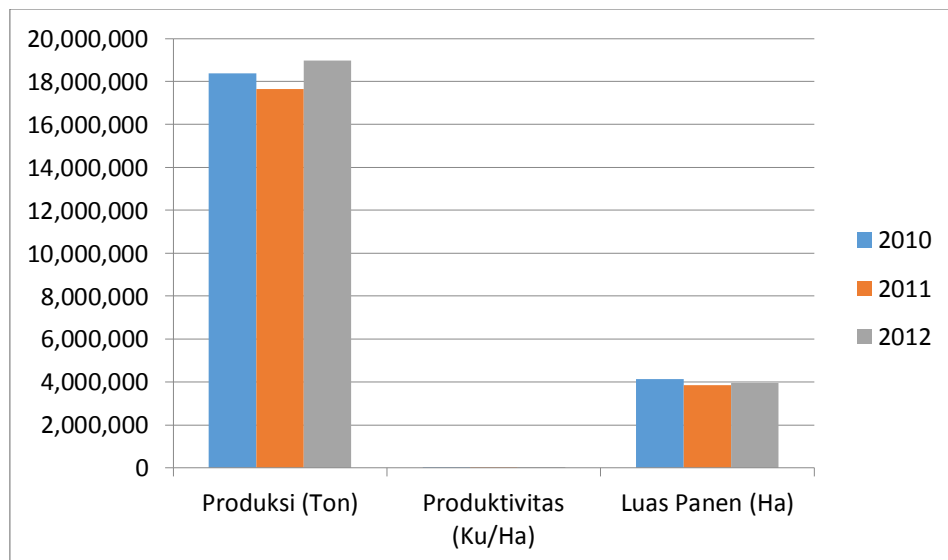
Dalam mengkordinasikan pertumbuhan ekonomi tingkat pendapatan hasil panen sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga masing – masing masyarakat. Dengan merubah pola konsumsi yang baik maka kesejahteraan keluarga akan sejahtera. Tetapi saat ini banyak masyarakat yang semakin rendah pendapatan juga semakin rendah untuk kebutuhan pangan dan jika pendapatan tinggi juga semakin tinggi pula pendapatan pangan. jika hal ini tidak seimbang dan terus menurun dilakukan maka kesejahteraan rumah tangga tidak sejahtera .⁸

⁷ Akbar Habib, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*, Jurnal Agrium, Vol 18, No 1. 2013 Hal 79

⁸ Dian Komala Sari, Dwi Haryono, Novi Rosanti, “ *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*”, JIA, Vol. 2 No. 1n Januari 2014. Di akses pukul 14.00

Selain tanaman padi di Indonesia juga banyak ditemukan tanaman jagung yang merupakan komoditas lokal untuk menyokong ketahanan pangan. Pada data tahun 2008 di Indonesia produksi jagung meningkat dari tahun ke tahun. berikut ini tabel produksi jagung di Indonesia pada tahun 2010 – 2012.

Grafik 1.1
Produksi, Produktivitas Dan Luas Panen Jagung Di Indonesia Pada Tahun 2010 – 2012



Dari data diatas Grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa tahun 2010 Produksi (ton) jagung sebesar 18.372.638 dengan luas lahan seluas 4.131.626, pada tahun 2011 mengalami penurunan produksi jagung sebesar 17.643.250 (ton) dengan luas lahan seluas 3.864.692 ha dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi jagung 18.961.450 ton dengan luas lahan 3.966.579 ha. Pada tahun 2012 produksi jagung sangat

baik karena dengan luas lahan 3.966.579 mampu menghasilkan produksi jagung sebesar 18.961.450 ton dibandingkan pada tahun 2010 yang mempunyai luas 4.131.626 dengan hasil panen 18.372.638. Dengan kemampuan mengembangkan bertani Jagung yang baik dan benar baik dari segi kualitas dan kuantitas maka akan mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia karena permintaan jagung akan terus meningkat.⁹

Bagi Masyarakat di Indonesia Jagung juga dimanfaatkan sebagai makanan pokok pengganti beras karena jagung memiliki kandungan yang sama dengan beras yaitu tinggi karbohidrat. Selain sebagai makanan pokok jagung juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Kurang lebih masyarakat membutuhkan jagung 200.000 ton jagung yang sudah kering untuk pakan ternak.

Berkembangnya industri ternak membuat permintaan jagung semakin meningkat. Karena di Indonesia banyak sekali masyarakat yang memiliki ternak bahkan sudah memiliki perusahaan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari segi pemasaran jagung dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini akan membuka peluang baru bagi petani jagung agar mengembangkan usahanya untuk mencukupi permintaan jagung di Indonesia. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari sumber penghasilnya. Di Indonesia salah satu sumber penghasilannya berasal dari sektor pertanian.¹⁰

⁹ Parama Tirta Wulandari Wening, Nur Kartika Indah Mayasti, “ *Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal ; Mie Berbasis Jagung*”, Agritech, Vol.34, No. 2 Mei 2014. Diakses 19 juni 2021 pukul 12.00

¹⁰ Rudi H Paru, Trias Qornia Dwi, “ *Panduan Praktis Budidaya Jagung*”, (Jakarta : Penebar Swadaya. 2017) Hal. 6

Sebagian besar masyarakat di Indonesia lebih memilih untuk mengembangkan pertanian jagung daripada padi. Karena jagung mudah untuk di tanam, jenis lahannya sering dijumpai dan pemeliharaannya yang lebih mudah dan strategis daripada padi. Karena itu Pemerintah terus mengembangkan dan mensejahterakan petani jagung dengan memberikan melalui bantuan untuk petani jagung berupa alat tani dan benih agar petani lebih mudah dalam mengelola jagung.

Untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani perlu adanya arahan dari Pemerintah tentang pengembangan pertanian yang lebih luas. Dengan memanfaatkan sumber pertanian yang optimal untuk meraih hasil panen yang maksimal, baik itu dari sistem sarana produksi, produksi prime, pengolahan dan pemasaran hasil produksi sangat berpengaruh dari awal sampai akhir. Dari data tahun 2014 Provinsi Jawa Timur mendapat penghargaan dari Pemerintah sebagai Provinsi penghasil jagung sebagai lumbung padi terbesar di Indonesia dalam menghasilkan jagung. Karena di Jawa Timur sebagai penghasil sebesar 5.773.348 ton / tahun dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. peningkatan di tahun 2014 dan 2012.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sebagai penghasil produk jagung di Jawa Timur. Pada tahun 2013 mampu menghasilkan jagung sebesar 262.852 ton / tahun dan bisa bertambah banyak karena wilayah Tulungagung sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi dan memiliki lahan yang kering jadi cocok untuk bertani jagung. Dengan sistem pemasaran yang baik mampu

memenuhi produk yang tinggi. Pemasaran berguna untuk memperkenalkan produk jagung ke konsumen langsung maupun dalam media sosial.¹¹

Pemasaran sangat berguna dalam suatu produk karena membuat produk lebih terkenal. Karena jagung digunakan salah satunya sebagai bahan pakan ternak. Jadi, para petani harus menjalin relasi dengan peternak dalam pemasaran hasil panen jagung untuk mempermudah proses penjualan jagung. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 472 tentang kawasan Pertanian Nasional. Jawa timur mendapat urutan ke dua belas untuk koditas jagung. Dengan perhitungan nilai LQ (Location Quorient) dengan nilai 295 menunjukkan Kabupaten Tulungagung mendapatkan urutan ke tiga di wilayah Provinsi. Dan memiliki potensi yang layak dan cukup tinggi untuk dikembangkan. Kabupaten Tulungagung mengalami flukstasi dalam setiap tahun karena permintaan dan penawaran produktivitas jagung.

Tabel 1.1
Produksi Jagung Berdasarkan Jenis Lahan Di Tahun 2013 – 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)	Permintaan Jagung (Ha)	Penawaran Jagung (Ton)
2013	38.767	284.920	7,34	23.407	232.171
2014	40.387	214.580	5,31	23.902	226.706
2015	39.139	298.490	7,62	24.321	244.403
2016	28.934	302.948	10,47	25.527	261.668
2017	41.143	279.575	6,79	24.608	247.365

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.

¹¹ Akbar Rizqi Hidayatullah, “ *Studi Pemasaran Jagung Di Kabupaten Tulungagung*”, Skripsi. UMM. 2016. Hal. 1 diakses 19 juli 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi surplus karena permintaan jagung lebih kecil daripada penawarannya. Dan ini sangat berdampak kepada produsen dan petani karena mempengaruhi harga dan mengakibatkan kerugian masing – masing pihak. Ini merupakan sebuah tantangan bagi petani maupun produsen untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas karena sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran dan akan menyebabkan keseimbangan pasar menjadi terganggu.¹²

Dalam suatu pembangunan yang begitu pesat di berbagai bidang salah satunya di sektor pertanian. Untuk meningkatkan hasil produksi memerlukan faktor – faktor pendukung diantara bahan baku yang meliputi luas panen, produk, produktivitas dari tanaman palawija, kacang – kacangan, sayur – sayuran dan buah – buahan. Untuk memelihara swasemba pangan perlu adanya pembangunan dalam sektor tanaman pangan yang harus terus dikembangkan dan terus ditingkatkan.

Kecamatan Tanggunggunung merupakan wilayah dengan lahan kering jenis komoditi pertanian yang paling banyak dihasilkan adalah jagung dengan produksi sebesar 46.628.88 ton, diikuti padi dengan produksi sebesar 501, 15 ton. Untuk tanaman buah – buahan di Kecamatan Tanggunggunung produksi terbesar adalah buah Alpukat dan buah Pisang.¹³

¹² Rinda Nur Rohmah Sujiono, Soetrisno, “ *Analisis Permintaan Dan Penawaran Komoditas Jagung Di Kabupaten Tulungagung*”, Jepa. Vol 5 No. 1 Tahun 2021 diakses 19 juni 2020

¹³ BPP Kecamatan Tanggunggunung, 2017

Tabel 1.2
Produksi Jagung Di Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2018

Kecamatan	Tanah Sawah			Tanah Kering		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (Kw/ Ha)	Produk si (Ton)	Luas Panen (Ha)	Hasil (Kw/ Ha)	Produksi (Ton)
Ngrejo				3.641	62,48	22.748,97
Jengglung				3.065	62,48	19.150,12
Kresikan				1.755	62,48	10.965,24
Tg. Gunung				2.447	62,48	15.288,86
Ngepoh				1.059	62,48	6.616,63
Tenggarejo				1.064	62,48	6.647,87
Pakisrejo					62,48	7,047,74
Total				14.159		22. 748,97

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung 2018.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Tanggunggunung tidak memiliki tanah sawah. Di Kecamatan Tanggunggunung hanya terdapat tanah kering. Produksi jagung tertinggi di wilayah Desa Ngrejo karena mampu memproduksi 22.748,97 ton jagung dengan luas lahan 3,641 ha. Sedangkan untuk desa penghasil produksi jagung terendah di Desa Ngepoh yaitu 6.616,63 ton jagung dengan luas 1.059 ha. Luas lahan sangat menentukan hasil produksi jagung. jika di wilayah desa memiliki luas lahan pertanian yang luas maka hasil produksi juga sangat mempengaruhi besar kecilnya. Keseluhan total produksi jagung pada tahun 2018 di Kecamatan Tanggunggunung 22.748,97

Tabel 1.3
Produksi Jagung Di Kecamatan Tanggunggunung Tahun 2019

Kecamatan	Tanah Sawah			Tanah Kering		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (Kw/ Ha)	Produk si (Ton)	Luas Panen (Ha)	Hasil (Kw/ Ha)	Produksi (Ton)
Ngrejo				3763	77,79	29272,377
Jengglung				3346	77,79	26028,534
Kresikan				1985	77,79	15441,315
Tg. Gunung				2994	77,79	23290,326
Ngepoh				1059	77,79	8237,961
Tenggarejo				1064	77,79	8276,856
Pakisrejo					77,79	8774,712
Total				15339	69,64	119322,08

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, 2019

Berdasarkan data diatas pada tahun 2019 produksi jagung di wilayah Kecamatan Tanggunggunung dengan total 119322,08 ton. Untuk wilayah Desa terbanyak penghasil produksi jagung di Desa Ngrejo sebesar 29272,377 ton. Dari kedua tabel diatas setiap tahun produksi hasil usahatani jagung sangat berpengaruh terhadap luas lahan karena semakin luas wilayah lahan maka semakin besar hasil produksi jagung.

Di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung sebagian besar penduduk mengantungkan hidupnya dari sumber penghasilan yang berasal dari sektor pertanian. Meskipun luas lahan nya untuk bertani jagung sangat sedikit dibandingkan dengan desa lain karena di wilayah Desa Ngepoh ini wilayah luas lahannya di bagi menjadi dua yaitu untuk wilayah perhutani yang disewakan kepada petani untuk melakukan usahatani dan milik perkebunan Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa dan kayu kutu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Faktor Produksi Usahatani Jagung Di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung**” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel terhadap hasil panen usahatani jagung.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dinilai sebagai bukti kinerja berhasil atau tidaknya usahatani dalam mengelola usahanya.
2. Tujuan utama petani untuk memperoleh hasil panen, tetapi pada kenyataannya setiap variabel menentukan hasil panen.
3. Pengaruh faktor usahatani jagung merupakan alat untuk mengukur kelayakan usahatani

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh *luas lahan* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung ?
2. Adakah pengaruh *benih* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung ?
3. Adakah pengaruh *urea* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung ?
4. Adakah pengaruh *pestisida* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung ?

5. Adakah pengaruh *Tenaga kerja* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *luas lahan* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung
2. Untuk menguji pengaruh *benih* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung
3. Untuk menguji *urea* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung
4. Untuk menguji pengaruh *pestisida* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung
5. Untuk menguji pengaruh *Tenaga kerja* terhadap hasil panen dari usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa berguna baik secara teori dalam pengembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Kegunaan Paraktis

1) Untuk Pemerintah

Sebagai masukan yang diharapkan bisa menjadi acuan atau tolak ukur untuk Pemerintah agar lebih mensejahterakan petani dengan mengadakan pelatihan untuk bertani yang benar, memudahkan untuk subsidi pupuk karena saat ini untuk mendapatkan pupuk harus dengan pengajuan terlebih dahulu dan untuk menuntaskan masalah ketika panen mengupayakan agar harga bisa tinggi dan sesuai dengan harapan petani.

2) Untuk Akademik

Sebagai bahan referensi mahasiswa IAIN Tulungagung untuk penelitian di bidang Analisis Pengaruh faktor ushatani dan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama. Serta dapat memberikan sumbangasih perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam bidang Ekonomi di fakultas FEBI IAIN TULUNGAGUNG.

3) Untuk Peneliti dan Penelitian berikutnya

Untuk peneliti bisa menambah pengetahuan untuk pengaruh faktor produksi ushatani jagung terhadap hasil panen dan sebagai ilmunya bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya setelah lulus.

Untuk Penelitian selajutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mendukung dalam penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

Ruang lingkup dan batasan penelitian dimasukkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar masalah yang diteliti bisa fokus dan tidak meluas. Sehingga penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Ruang Lingkup Dalam Penelitian ini dibatasi oleh beberapa ruang lingkup diantaranya adalah *Luas lahan, Benih, Urea, Pestisida, dan Tenaga Kerja* dan difokuskan pada usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.
2. Keterbatasan penelitian dengan rumusan masalah seperti yang tertera diatas, masalah dalam penelitian perlu dibatasi agar berjalan terarah dan fokus. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :
 - a. Variabel Independen penelitian ini sangat terbatas sehingga belum maksimal dalam menentukan variabel dependennya.

G. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami judul diatas, peneliti memberikan suatu gambaran dengan menegaskan beberapa istilah :

1. Definisi Konseptual

- a. Analisis merupakan suatu kegiatan yang berada langsung di lapangan untuk mencari data dan hasilnya diuji sampai dengan kebenarannya.¹⁴

¹⁴ Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif*”, Uin Antarsari Banjarmasin. Vol 17 No 33 Januari 2018. Diakses 20 Juli Pukul 20.00

- b. Fungsi produksi merupakan hubungan antara input dan output yang dihasilkan dalam satu periode dan bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang atau jasa.¹⁵
- c. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi oleh perusahaan.¹⁶
- d. Ilmu usahatani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki.¹⁷
- e. Pendapatan atau hasil merupakan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang dalam waktu tertentu di setiap kegiatan ekonomi.¹⁸

2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas, penelitian yang berjudul analisis pengaruh faktor produksi usahatani jagung terhadap hasil panen di desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Penelitian ini untuk menguji apakah teori yang sudah dijelaskan diatas dapat dibuktikan secara ilmiah dari hasil penelitian nantinya dengan menggunakan data primer.

¹⁵ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Alim' Publishing, 2016), Hal. 66

¹⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*” (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013). Hal 208

¹⁷ Nur Zaman, Dkk, *Ilmu Usahatani* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) Hal. 9

¹⁸ Theresia R Damanik, *Analisis Faktor – Faktor Yang Akan Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Di Serdang Begadai*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, 2013. Hal 15

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing – masing sub bab. Sebagai perincian dalam enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut :

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian penulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah dan sistematika skripsi. Pada bab ini untuk mengetahui mengapa judul tersebut perlu di ambil dan di teliti oleh peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat teori – teori terkait yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel – variabel yang diteliti. Berisikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, variable penelitian dan sumber data

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat populasi, sample, teknik pengembalian sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian dan kerangka hipotesa

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penulis menguraikan mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi dan pengujian hipotesis)

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat tentang pembahasan penelitian dari bab IV kemudian diperkuat dengan peneltitian terdahulu di bab 2.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dan bagian akhir terdiri dari dafta pustaka, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup. Bagian akhir dari laporan ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran pendukung.